



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

**PENGINAPAN JOHN KERSCH
DI PADUKUHAN MANCINGAN, KALURAHAN PARANGTRITIS, KAPANEWON
KRETEK, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

**Dokumen Nomor
Tanggal**

**: 25/TACB-BANTUL/X/2020
: 20 Oktober 2020**

REKOMENDASI
PENGINAPAN JOHN KERSCH
DI PADUKUHAN MANCINGAN, KALURAHAN PARANGTRITIS,
KAPANEWON KRETEK, KABUPATEN BANTUL

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bangunan Penginapan John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Penginapan John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 14/TIM/2020 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2020 Tanggal 30 Januari 2020.
- Merekomendasikan : Penginapan John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Penginapan John Kersch dilihat dari arah barat daya
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2020)



Bangunan penginapan John Kersch di sebelah timur, dilihat dari arah barat daya
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2020)



Bangunan penginapan John Kersch di sebelah barat, dilihat dari arah barat daya
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2020)

**HASIL KAJIAN
PENGINAPAN JOHN KERSCH
DI PADUKUHAN MANCINGAN, KALURAHAN PARANGTRITIS,
KAPANEWON KRETEK, KABUPATEN BANTUL**

I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Padukuhan	:	Mancingan
	Kelurahan	:	Parangtritis
	Kapanewon	:	Kretek
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49- M X: 426843 Y: 9112985 Mdpl: 25m
	Batas-batas	:	Utara : Rumah pengelola dan jalan
		:	Selatan : Kolam renang
		:	Barat : Sungai, pekarangan milik Cotage Rangdo
		:	Timur : Kamar mandi, kolam ikan
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Penginapan John Kersch terletak dalam kawasan Pantai Parangendog, yang berada di sisi timur Pantai Parangendog. Penginapan merupakan salah satu fasilitas kelengkapan yang ada dalam kompleks Kolam Renang John Kersch. Kompleks Kolam Renang John Kersch terdiri dari kolam renang di sebelah selatan bangunan penginapan, satu bangunan penginapan modern yang terletak di sebelah timur kolam renang, serta satu bangunan kamar mandi di sebelah utara kolam renang.</p> <p style="text-align: center;">Bangunan Penginapan</p> <p>Penginapan John Kersch adalah dua buah bangunan dengan posisi saling berhadapan, yang terletak di sebelah utara kolam renang John Kersch. Penginapan dan kolam renang John Kersch merupakan bagian dari kompleks bekas hotel milik John Kersch yang berada dalam kawasan Pantai Parangendog.</p> <p>Denah bangunan berbentuk persegi panjang dengan arah bangunan membujur utara – selatan. Bangunan di sebelah timur berukuran panjang 11,87 m, lebar 6,27 m, dengan tinggi ± 6 m. Bangunan di sebelah barat berukuran panjang 10,84 m, lebar 5,72 m. Tinggi bangunan ± 6 m. Kedua bangunan penginapan merupakan bangunan semi permanen,</p>

		<p>dibuat dengan bahan kombinasi bata berplester, kayu, dan bambu.</p> <p>Bangunan penginapan menggunakan atap kampung pacul gowang, yaitu bangunan tradisional model atap pelana atau kampung dengan tambahan emper di salah satu sisi panjangnya. Konstruksi atap menggunakan kerangka kayu dengan tutup keong di sisi utara dan selatan. Struktur yang membentuk kerangka atap terdiri atas bubungan (nok), reng, usuk, dan penutup atap. Nok menggunakan balok kayu, bagian usuk dan reng menggunakan bahan kayu dan bambu. Bambu mungkin digunakan sebagai bahan pengganti komponen kayu yang sudah lapuk. Tutup keong berupa anyaman bambu. Penutup atap berupa genteng dan wuwung model kripik dari tanah liat.</p> <p>Atap bagian emper ditopang dengan tiang emper dan blandar emper yang terbuat dari kayu. Ada enam tiang yang menopang bagian emper masing-masing bangunan. Pada bangunan sisi timur terdapat cukit tritis di atas jendela sisi selatan. Pada bangunan sisi barat, bagian cukit tersebut berukuran lebar dan ditopang dengan tiang bambu, sehingga lebih berfungsi sebagai emper.</p> <p>Dinding berupa tembok bata berplester, ukuran tebal 30 cm. Sebagian dinding juga dikombinasi dengan anyaman bambu. Dinding dilengkapi dengan pintu dan jendela yang terbuat dari kayu. Lantai bangunan penginapan semula berupa bligon, namun sebagian sudah diperbaiki dengan plesteran semen.</p> <p>Bangunan penginapan tidak tampak memiliki ragam hias, baik yang berupa ragam hias arsitektur maupun ragam hias dekoratif. Tata ruangnya pun awalnya tampak sederhana. Dulunya kemungkinan hanya beberapa kamar dengan emper di depannya untuk duduk-duduk santai.</p> <p>Bangunan penginapan John Kersch merupakan komplek dengan bangunan dan struktur lainnya yang merupakan satu kesatuan, yaitu kolam renang, kamar mandi, dan pagar halaman.</p> <p>Longkangan</p> <p>Diantara bangunan penginapan terdapat longkangan yang sekaligus merupakan jalan menuju kolam renang. Longkangan berukuran panjang 11,87 m dan lebar 2,93 m. Lantai longkangan yang semula berupa bligon, sudah diperbaiki dengan plesteran semen.</p>
--	--	---

		<p>Pada longkangan sisi timur ditambah dengan atap pelana berukuran panjang ± 3 m. Atap menumpu pada tiang dan blandar emper bangunan penginapan. Nok, usuk dan reng terbuat dari kayu, tutup keong dari anyaman bambu, dan penutup atap genteng kripik.</p>
	Luas	<p>: Bangunan sebelah timur: $11,87 \text{ m} \times 6,27 \text{ m} = 74,42 \text{ m}^2$ Bangunan sebelah barat: $10,84 \text{ m} \times 5,72 \text{ m} = 62,01 \text{ m}^2$ Longkangan: $11,87 \text{ m} \times 2,93 \text{ m} = 34,78 \text{ m}^2$</p>
	Kondisi Saat Ini	<p>: Kondisi kurang terawat, tampaknya sudah mengalami perubahan dengan merenovasi bagian lantai, dinding, dan memperbaiki atap. Bangunan sebelah timur saat ini digunakan untuk tempat tinggal, sedangkan bangunan sebelah barat kosong.</p>
	Sejarah	<p>: John Kersch adalah mantan masinis pabrik gula di Pleret, Bantul (Pabrik Gula Kedaton Pleret). Pada tahun 1912 John Kersch mengajukan izin untuk menetap, sekaligus menjalankan usaha perhotelan di sebelah barat Pantai Parangtritis kepada pemerintah Hindia Belanda.</p> <p>Izin ini diajukan John Kersch karena tempat tinggalnya di Kampung Jayaningratan terkena proyek pelebaran Kantor Pegadaian Gondokusuman. Permohonan John Kersch disetujui oleh Gupremen (Gouvernement). John Kersch kemudian membeli lahan di sebelah barat Pesanggrahan Parangtritis dari warga Dukuh Mancingan.</p> <p>John Kersch membangun rumah tinggal serta mendirikan usaha penginapan yang juga menjadi tempat berjualan makanan dan minuman. Disebutkan bahwa Gupremen meminta kepada John Kersch supaya tidak menarik biaya sewa kamar jika ada pihak Keraton Yogyakarta atau Pamongpraja yang datang berkunjung dan menginap. Hal ini disebutkan sebagai pengganti pajak perizinan tinggal dan usaha di Parangtritis.</p> <p>Dari buku <i>Pesanggrahan Parangtritis 1933-2011</i> terbitan Bentara Budaya Yogyakarta, diketahui bahwa jarak antara Pesanggrahan Parangtritis dengan penginapan atau Hotel John Kersch diperkirakan sekitar 50 elo (1 elo = 0,688m) atau lebih kurang 35 m. Disebutkan pula bahwa bagian belakang Hotel John Kersch berbatasan dengan tanah Pesanggrahan Parangtritis. Sumber air yang dialirkan ke Pesanggrahan Parangtritis berasal dari Umbul Payung, juga menjadi sumber air bagi Hotel John Kersch serta areal persawahan yang dikelolanya.</p> <p>Sumber air Umbul Payung diperkirakan berada di sekitar Situs Gumbirowati, yaitu sebuah struktur</p>

		<p>pesanggrahan yang digunakan untuk tempat istirahat oleh Sri Sultan Hamengkubuwana II yang memerintah selama tiga periode (1792-1828). Tinggalan Situs Gumbirowati berupa gapura berbentuk bentar, pagar, dan kelir yang dibangun menggunakan batu bata, dengan ornamen dari batu putih/cadas. Pada bagian dinding terdapat panel-panel dengan hiasan geometris dan karang laut.</p> <p>Selain membangun hotel, John Kersch juga melengkapi fasilitas hotel tersebut dengan sebuah kolam renang yang dibangun di sisi tenggara hotel pada jarak kurang lebih 200 m. Hotel John Kersch sudah tidak ditemukan bekasnya namun kolam renang yang dibangunnya masih dilestarikan dan difungsikan hingga sekarang. John Kersch juga membangun rumah panggung di bukit kecil yang terletak tidak jauh dari hotelnya. Rumah panggung digunakan sebagai tempat untuk menikmati pemandangan pantai.</p> <p>John Kersch mengembangkan usahanya dengan membeli tanah di sebelah timur Pesanggrahan Parangtritis untuk kolam ikan. Lokasi kolam tersebut berada di lokasi yang disebut Porangan. Dinamakan demikian sebab tempat tersebut menjadi muara akhir dari aliran sungai dan juga buangan dari limbah rumah tangga. Versi lain menyebutkan bahwa nama Porangan berasal dari nama pohon porang atau suweg/walur (sejenis bunga bangkai) yang dulunya banyak terdapat di daerah ini. Lokasi tanah Porangan masih berada dalam satu kompleks dengan Pantai Parangendog. Di kawasan tersebut, mengalir sungai yang kemudian mendukung pengelolaan sawah dan juga kolam wisata.</p> <p>Di kolam ini pengunjung dapat menikmati pemandangan alam dan berperahu. Penghasilan yang diperoleh dari wisata di kolam ini digunakan John Kersch untuk memperbaiki sungai yang mengalir di kawasan Porangan. Perbaikan dilakukan dengan memasukkan ijuk di gorong-gorong yang mengalirkan air ke kolam sehingga air menjadi lebih jernih. Oleh John Kersch bibit ikan mas dan gurameh disebarkan untuk menambah keindahan kolam.</p> <p>Di Porangan, John Kerch membangun rumah kecil menghadap ke arah selatan. Di samping kolam juga dibangun pendapa dengan atap <i>sesek</i> (anyaman bambu) yang kemudian disebut dengan Bale Kambang. Untuk bersantai di bangunan ini, terdapat kursi dan <i>dhingklik</i> (kursi panjang tanpa sandaran) untuk menikmati pemandangan seputaran Pantai Parangendog dan Pegunungan Banjeng di sisi timur Parangtritis.</p> <p>Kawasan Porangan hingga saat ini masih terjaga keasriannya. Sebagian besar kawasan Porangan</p>
--	--	--

		<p>dimanfaatkan sebagai areal persawahan dan juga kebun. Debit sungai yang melintasi Porangan sangat baik di musim hujan sedangkan pada musim kemarau mengalami penurunan debit air yang cukup signifikan.</p> <p>Usaha hotel yang didirikan oleh John Kersch menarik banyak wisatawan untuk datang ke Parangtritis. Warga Mancingan pun mulai banyak berjualan di sekitar pantai. Oleh penduduk Dukuh Mancingan John Kersch dikenal sebagai tokoh perintis yang banyak membuka peluang pekerjaan bagi penduduk setempat. Peluang-peluang tersebut berhasil mengangkat ekonomi masyarakat Dukuh Mancingan.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Status tanah <i>Sultan Ground</i> Kolam Renang John Kersch dikelola oleh Mbah Surip dan cucunya yang bernama Lindung.
III	KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Pasal 7 Bangunan Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Penginapan John Kersch merupakan bangunan yang masih difungsikan hingga saat ini (<i>living monument</i>).

		Bangunan ini memiliki nilai penting yang menunjukkan pola adaptasi, pengembangan ekonomi, dan standar gaya hidup pejabat Belanda yang tinggal di Parangtritis.
	Alasan	<p>Pasal 5</p> <p>Kamar Mandi Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul, memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, ditandai merupakan bangunan yang dibangun pada masa Kolonial Belanda. b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi; <ol style="list-style-type: none"> 1) bentuk, bangunan menunjukkan ciri khas bangunan Jawa, berbentuk kampung pacul gowang. Bentuk bangunan ini sederhana tetapi ruangan dapat dibagi untuk beberapa fungsi, kamar sebagai fungsi privat dan emperan sebagai ruang tamu serta tempat beristirahat. 2) teknik, bangunan menggunakan konstruksi pasangan bata dengan spesi bligon sebagai salah satu teknik bangunan pada periode tertentu termasuk pada masa Kolonial Belanda; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria: <ol style="list-style-type: none"> 1) sejarah dan budaya, memberikan informasi tentang kehidupan pada abad ke-20, bahwa di Parangtritis sudah ada bangunan penginapan sebagai tempat rekreasi. Keberadaan bangunan penginapan John Kersch memberikan informasi tentang usaha pengembangan ekonomi di Parangtritis utamanya pada sektor pariwisata yang dirintis oleh orang Belanda. 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dalam rangka menjawab masalah di bidang ilmu arkeologi, sejarah, arsitektur, dan teknik bangunan. d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu sebagai pengingat adanya bangsa asing (Belanda) pada masa lalu dan menjadi pengingat untuk memperkuat jati diri bangsa. <p>Pasal 7</p>

		<p>Bangunan Kamar Mandi Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parantritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Bangunan Cagar Budaya sebab:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur banyak sebab dibuat dengan lebih dari satu jenis bahan, yakni: bata, genteng, semen, dan kayu serta dapat dipisahkan dari kesatuannya; dan/ atau b. bangunan berdiri bebas karena tidak terikat dengan formasi alam kecuali menjadi tempat kedudukannya. <p>Pasal 44</p> <p>Penginapan John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parantritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan, mengingat sampai saat ini merupakan bangunan penginapan lama/ kuno yang jarang ditemukan di wilayah Kabupaten Bantul; b. mewakili masa gaya yang khas, sebagai bangunan penginapan masa kolonial; c. tingkat keterancamannya tinggi karena kurang perawatan dan ada perubahan pemanfaatan menjadi tempat tinggal; d. Hanya di kompleks bekas Hotel John Kersch dapat ditemukan tinggalan lama berupa penginapan yang dilengkapi dengan kolam renang kuno; e. Hingga saat ini penginapan yang dilengkapi dengan kolam renang yang ada di dekat pantai dan dibangun pada awal abad ke-20 sebagaimana halnya dengan Penginapan John Kersch hanya satu-satunya di Kabupaten Bantul.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Penginapan John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN

**PENGINAPAN JOHN KERSCH
DI PADUKUHAN MANCINGAN, KALURAHAN PARANGTRITIS,
KAPANEWON KRETEK, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Dra. Andi Riana

Albertus Sartono, S.S.

Bhaskara Ksatria, S.T, M.T.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal : Selasa, 08 Desember 2020

Denah lokasi Bangunan Penginapan John Kersch



Sumber:

<https://earth.google.com/web/search/Parangtritis,+Pantai,+Bantul+Regency,+Special+Region+of+Yogyakarta,+Indonesia/@-8.02377805,110.33639292,8.25569161a,449.45912604d,35y,0h,0t,0r/data=CigiJgokCWGOMnzejA0dAEU4nECI89kZAGdF3cu7W9h5AIWwvVD9SWB5A>

DAFTAR REFERENSI

Hermanu, dkk. 2011. *Pesanggrahan Parangtritis 1933-2011*. Yogyakarta: Bentara Budaya.

<https://earth.google.com/web/search/Parangtritis,+Pantai,+Bantul+Regency,+Special+Region+of+Yogyakarta,+Indonesia/@-8.02377805,110.33639292,8.25569161a,449.45912604d,35y,0h,0t,0r/data=CigiJgokCWGO MnzjA0dAEU4nECI89kZAGdF3cu7W9h5AIWwvVD9SWB5A>

Josef Prijotomo. 2006. *(Re-)Konstruksi Arsitektur Jawa, Griya Jawa dalam Tradisi Tanpa Tulisan*. Surabaya: P.T. Wastu Lanas Grafika.

Sugiarto Dakung (ed.). 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

Seksi Perlindungan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. 2015. *Data Warisan Budaya dan Cagar Budaya di Kabupaten Gunungkidul*. Gunungkidul: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.